

Analisis Strategi Penerjemahan Metafora pada Lagu “Skyfall” oleh Adele

Gessyela Anindya Putri^{1*}, Misyi Gusthini²

¹Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, FHSIP, Universitas Terbuka, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Persatuan Islam, Indonesia

*corresponding author e-mail: gessaniindya@yahoo.com

Article Info

Keywords:

Song lyrics;
Metaphor translation;
Translation strategy;
Skyfall

DOI:

<https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.4085>

Abstract

This study employs a method of metaphor translation from English to Indonesian to assist music listeners in comprehending the lyrics of Adele’s song “Skyfall.” The author’s problem in doing the analysis is sources text with metaphorical interpretation cannot be translated using literal translation; instead, a metaphor translation strategy is required. In order to analyze the text, the author employed a descriptive qualitative research method. By gathering and logging data, nine data were discovered from this research. This study uses a song written and performed by Adele, who also the theme song for the movie with the same title. The study’s findings indicate that, of the nine metaphors found in the song “Skyfall,” four metaphor translation strategies were applied, according to Larson’s list of five strategies. The most frequently employed strategy is the conversion of metaphors into non-figurative terms.

Article Info

Kata Kunci:

Lirik lagu;
Terjemahan metafora;
Strategi penerjemahan;
Skyfall

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu penikmat lagu memahami makna lirik lagu “Skyfall” oleh Adele melalui strategi penerjemahan metafora dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Masalah yang dihadapi oleh penulis yaitu tidak semua teks sumber yang banyak mengandung makna metafora bisa diterjemahkan melalui penerjemahan harfiah sehingga dibutuhkan strategi penerjemahan metafora untuk menerjemahkannya. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti teks yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Ditemukan sembilan data dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan dan pencatatan data. Penelitian menggunakan sebuah lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Adele yang juga menjadi pengisi lagu dalam film dengan judul yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan lima strategi penerjemahan metafora yang dinyatakan oleh Larson menghasilkan bahwa dari sembilan data metafora yang ditemukan pada lagu “Skyfall” terdapat empat strategi penerjemahan metafora yang digunakan. Strategi yang paling banyak digunakan yaitu strategi penerjemahan menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif.

Pendahuluan

Lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu memiliki unsur-unsur yang berasal dari susunan-susunan nada yang sedemikian rupa yang dapat menjadi irama dan musik yang harmonis, terutama suara yang dihasilkan oleh alat-

alat musik yang dapat menghasilkan irama. Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna, bila tepat memilihnya sebuah lirik lagu bisa memiliki nilai sama dengan ribuan kata atau peristiwa, mampu untuk memikat perhatian individu yang mendengarkan lirik lagu tersebut (Wahyulianto, 2019:3). Lagu mampu memasuki wilayah bawah sadar manusia apapun etnis dan bangsanya dan bisa membuat suatu angkatan larut dalam penghayatan. Ilmuwan Biologi besar, Charles Darwin percaya bahwa musik penting kaitannya dengan fungsi otak. Ia begitu mengakui hebatnya lagu bagi manusia (Astono, 2007:85).

Tentunya lagu sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Di jaman yang serba modern ini, kita bisa mendengarkan lagu di manapun dan kapanpun kita mau. Berbagai macam jenis aliran dan genre lagu setiap harinya diciptakan dan diperdengarkan kepada seluruh penikmat musik di dunia. Contohnya seperti musik blues, jazz, pop, rock, ragtime, funk dan metal (Widhyatama, 2012:6-16). Setiap lagu seperti memiliki nyawa yang menjadi candu tersendiri bagi pendengarnya. Lagu merupakan tempat yang terbuka, dan mudah diakses sehingga pesannya dapat tersampaikan pada pendengaryang menyimpan makna tersirat (Jebessa & Abdeta, 2022) . Terlebih apabila lagu tersebut sanggup menyentuh hati di balik kata-kata maupun nada yang dihasilkan. Namun, sebuah karya berupa teks harus memiliki keterbacaan tinggi walaupun ini merupakan karya seni (Awalukita & Afriliani, 2022). Di dalam penulisan lirik lagu, tidak semua pencipta lagu menuliskan liriknya dengan makna secara tersurat atau langsung. Ada juga lagu-lagu yang dituliskan menggunakan kata-kata yang memiliki makna tersembunyi yang harus kita telaah terlebih dahulu sebelum benar-benar dipahami (Johanis & Pendit, 2022). Demikian pula yang dilakukan oleh Adele. Obyek penelitian ini adalah lirik lagu *Skyfall* yang dinyanyikan oleh Adele. Penulis memilih lagu ini sebagai bahan penelitian karena liriknya yang singkat namun mengandung banyak makna metafora dan juga karena musiknya yang begitu enak didengarkan juga cerita yang disampaikan melalui lagu ini yang begitu berhubungan dengan kehidupan manusia serta karena lagu ini meraih berbagai macam penghargaan.

Adele atau Adele Laurie Blue Adkins MBE merupakan salah satu penyanyi dan pencipta lagu berkebangsaan Inggris yang menyanyikan dan menciptakan lagu-lagu dengan makna-makna indah yang memiliki banyak sekali penggemar dari seluruh penjuru dunia. Ia memulai karirnya sebagai penyanyi profesional setelah mengeluarkan album pertamanya pada tahun 2008. Sejak itu ia telah membuat empat album studio, dua album mini, enam belas lagu dan sembilan video musik. Salah satu lagunya juga menjadi soundtrack film *franchise* legendaris 007 atau James Bond yang berjudul sama dengan filmnya yaitu *Skyfall* pada tahun 2012. Melalui lagu tersebut ia sukses menggambarkan kisah dan juga peran James Bond di dalam film tersebut dengan sangat baik. Adele menciptakan dan menyanyikan lagu tersebut untuk menyampaikan kembali ringkasan cerita film tersebut dengan cara yang berbeda. Salah satunya dengan menuliskan lirik lagu tersebut dengan makna metafora. Metafora di dalam lirik lagu biasanya digunakan untuk tujuan estetis. Di dalam metafora, terjadi pergeseran makna dari dua hal yang dibandingkan dan berkaitan dengan pengalaman (Putra,2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan penelitian agar dapat membantu pendengar dan penikmat untuk tidak hanya sekedar mendengarkan namun juga bisa memahami makna metafora yang terkandung di dalam lagu (Morett et al., 2022). Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui strategi penerjemahan metafora apa yang banyak digunakan di dalam lagu *Skyfall* tersebut.

Setiap pakar penerjemahan memiliki pengertian yang berbeda-beda mengenai arti istilah ‘penerjemahan’ (Kusuma & Widyasari, 2021). Namun mereka sepakat dengan satu hal bahwa masalah makna merupakan hal pokok yang harus dipertimbangkan (Astika, 1993). Menurut Newmark (1988) penerjemahan dilihat sebagai sebuah keterampilan. Penerjemahan merupakan pengalihan pesan tulis dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran. Sedangkan menurut Catford (1964) di dalam bukunya yang berjudul *A Linguistic Theory of Translation*, penerjemahan dijelaskan sebagai sebuah proses yang melibatkan beberapa bahasa yang ditandai dengan pengubahan teks dalam satu bahasa dan teks dalam bahasa lain. Ditambah lagi, Munday (2001), ia menyoroti penerjemahan dari berbagai sisi. Penerjemah dipandang sebagai bidang umum dan penerjemah juga mengacu pada

produk, yaitu teks sebagai hasil penerjemahan. Bahkan, istilah penerjemahan menurutnya juga terkait dengan proses yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan terjemahan (Karnedi, 2014:1.3-1.6). Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para pakar penerjemahan tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa penerjemahan merupakan suatu keterampilan dan proses pengalihan pesan tertulis suatu bahasa yang kemudian diungkapkan kembali sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Istilah metafora berasal dari bahasa Yunani yaitu “meta” dan “phere” yang berarti memindahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metafora didefinisikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Pada dasarnya, metafora adalah sebuah kata atau ungkapan yang maknanya bersifat kiasan dan bukan harfiah karena metafora berfungsi untuk menjelaskan sebuah konsep (Brown, 2018). Metafora seringkali menjadi hal yang sulit diterjemahkan dikarenakan merupakan ekspresi misterius. Menurut Newmark (1998), masalah terbesar dalam penerjemahan secara umum adalah pilihan bagaimana menerjemahkan teks, sedangkan masalah penerjemahan yang paling sulit adalah penerjemahan metafora secara khusus (Pardede, 2013) (Pardede, 2013:2). Di dalam buku Nurgiyantoro (2018:331), pada dasarnya, metafora adalah cara memandang atau mendapatkan sesuatu melalui sesuatu yang lain. Fungsi utama dari metafora adalah menyampaikan makna dan pengertian (Lakoff dan Johnson, 1980:36).

Terdapat beberapa kesulitan yang biasa dihadapi dalam menerjemahkan terjemahan metafora. Menurut Dagut (1987) terdapat tiga kesulitan yaitu di dalam bahasa sumber pada hakikatnya, metafora adalah elemen semantik baru. Sehingga bahasa sasaran tidak memiliki padanan yang cocok untuk metafora. Kedua, metafora merupakan bagian dari bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari budaya. Akibatnya, metafora sangat dijiwai dengan nilai-nilai budaya. Metafora dapat dipahami ketika budaya bahasa sumber dipahami. Ketiga, metafora adalah sarana mencipta, mengungkapkan makna secara singkat dan padat. Untuk menerjemahkan metafora, penulis harus mampu berkreasi secara kreatif (Pardede, 2013; Christy, YL.,2016).

Terdapat beberapa ahli yang mengajukan teori mengenai strategi penerjemahan metafora. Teori yang dibahas oleh penulis di sini yaitu teori strategi penerjemahan metafora menurut Larson dan Newmark. Strategi penerjemahan merupakan prosedur yang digunakan penerjemah dalam memecahkan permasalahan penerjemahan. Menurut Lorsch (2005) strategi penerjemahan dimulai dengan penerjemah memahami masalah dan diakhiri dengan pemahaman bahwa pada titik tertentu masalah tidak dapat diselesaikan (Manurung, 2013:37). Di dalam penerjemahan dibutuhkan adanya proses pemadanan kata yang tepat. Sehingga, dapat diartikan bahwa strategi penerjemahan berarti menerapkan strategi pemadanan dalam proses penerjemahan. Di dalam thesis Heriwati (2018:25), menurut Larson (1984) terdapat lima strategi penerjemahan metafora yaitu 1) Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora bahasa sasaran yang sama, 2) Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam simile dengan menambahkan kata “bagaikan” dan “seperti”, 3) Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam metafora yang berbeda dalam bahasa sasaran, tetapi memiliki makna yang sama dengan metafora dalam bahasa sumber, 4) Terjemahkan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi menyertakan penjelasan tentang makna metafora, dan 5) Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Sementara itu menurut Newmark (1982) di dalam disertasi Karnedi (2011:85) mengusulkan beberapa strategi penerjemahan metafora dengan cara 1) Menerjemahkan metafora dalam TSu dengan metafora dalam TSa dengan citra yang sama, 2) Citra di dalam metafora TSu digantikan dengan citra TSa yang standar namun tidak bertentangan dengan budaya BSa, 3) Metafora TSu diterjemahkan dengan simile dalam TSa namun dengan tetap mempertahankan citra, 4) Metafora TSu diterjemahkan menjadi metafora dalam TSa dengan penambahan makna, 5) Menerjemahkan metafora TSu menjadi makna dalam TSa, 6) Metafora TSu dilesapkan dalam TSa hanya jika kehadiran metafora dirasakan terlalu berlebihan, dan 7) Metafora TSu tetap digunakan dalam TSa tetapi ditambah dengan makna agar citra dalam metafora TSa semakin kuat.

Metode Penelitian

Pada penelitian karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian postpositivisme, umumnya digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam, di mana peneliti memainkan peran sentral, menggambarkan situasi secara objektif atau berdasarkan fakta yang terlihat (Butarbutar, 2022:41). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara membaca lirik lagu dalam bahasa sumber secara menyeluruh, menyimak dan mencatat lirik lagu yang mengandung makna metafora, mengidentifikasi dan menganalisa makna metafora yang terdapat pada lirik lagu berdasarkan teori strategi penerjemahan metafora oleh Larson dan sesuai terjemahan penulis kemudian membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisa dan hasil terjemahan penulis.

Pembahasan

Di dalam proses penerjemahan lirik dari BSu ke BSa selalu dan sebaiknya dilakukan dengan mendengarkan lagu sekaligus membaca lirik lagu berulang-ulang hingga dapat memahami makna apa yang disampaikan oleh penulis atau dalam hal ini penyanyi lagu tersebut secara keseluruhan. Sepanjang proses penerjemahan terdapat kesulitan yang tentunya dihadapi ketika sedang menerjemahkan metafora. Yaitu terdapat terjemahan yang tidak ada padanan katanya di dalam BSu. Berikut pembahasan yang penulis lakukan untuk menemukan makna metafora di dalam lagu tersebut.

Setelah melakukan penelitian untuk menemukan makna metafora, berikut hasil analisa yang dilakukan penulis menggunakan lima teori strategi penerjemahan metafora yang dinyatakan oleh Larson (1984) yaitu bahwa dari sembilan data metafora yang ditemukan di dalam lirik lagu, terdapat empat strategi penerjemahan metafora yang digunakan pada lagu "*Skyfall*".

Penerjemahan Lagu *Skyfall* dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Lirik lagu *Skyfall* diambil dari sudut pandang Raoul Silva, mantan agen 007 yang menjadi rival James Bond di dalam film *Skyfall* yang melakukan pembalasan dendam terhadap mantan atasannya, M di organisasi MI6 karena ia merasa dikhianati karena tidak diselamatkan dari penjara ketika bertugas sebagai agen mata-mata di Cina. Bertahun-tahun kemudian Silva pun melancarkan serangan balas dendamnya di markas MI6, Bond sebagai agen 007 pengganti Silva, yang baru kembali dari "kematian palsu" ketika di dalam tugas sebelumnya ia tidak sengaja tertembak atas perintah M, kembali ditugaskan oleh M untuk menangkap siapa pelaku dibalik serangan ini. Silva menjebak dan menyekap Bond serta mempengaruhinya agar bergabung dengan dirinya karena M bukanlah seorang "ibu" yang baik. Menurut Silva, M merupakan atasan yang tega mengorbankan nyawa anggotanya untuk kepentingan dirinya sendiri. Terbukti dari keputusan M yang "mengorbankan" dirinya pada tugas terakhirnya di Cina dan Bond dengan kondisi fisik dan psikisnya yang tidak layak bertugas namun tetap ditugaskan untuk menangkapnya. Meskipun demikian, Bond tetap percaya kepada M dan demi menghentikan serangan balas dendam ini, bersama M, ia rela kembali ke rumah masa kecil yang membuatnya trauma, *Skyfall*.

Lagu *Skyfall* ini dinyanyikan oleh Adele ketika anaknya, Angelo Konecki berusia 8 bulan di dalam kandungannya. Saat itu ia sedang memiliki hubungan asmara dengan Simon Konecki, seorang pengusaha yang berasal dari New York yang dikencaninya sejak tahun 2011. Perusahaan film Eon Productions mengundang Adele untuk membuat lagu tema James Bond tersebut pada awal tahun 2011. Adele dan Epworth kemudian mencoba menangkap suasana dan gaya dari lagu tema James Bond yang lainnya, seperti lirik yang gelap dan murung yang mendeskripsikan kisah film tersebut. "*Skyfall*" dirilis pada tanggal 5 Oktober 2012 pukul 0:07 BST sebagai bagian dari Global James Bond Day, dalam rangka perayaan ulang tahun ke-50 perilisan film pertama James Bond, *Dr. No*. Awalnya, Adele ragu untuk menuliskan lagu ini namun setelah membaca naskah film dan jatuh cinta dengan plot film tersebut ia jadi tertarik dan bersedia bergabung di dalam proyek pembuatan lagu ini. Lagu yang menampilkan orkestra beranggotakan 77 orang yang dipimpin oleh J. A. C. Redford ini ditulis

oleh Adele dan Paul Epworth dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di dalam karya tulis ilmiah ini sesuai dengan penerjemahan penulis.

Tabel 1. Bait pertama

BSu	BSa
<i>"This is the end</i>	"Inilah akhirnya
<i>Hold your breath and count to ten</i>	Jangan khawatir
<i>Feel the earth move and then</i>	Rasakan bumi bergerak
<i>Hear my heart burst again"</i>	Dengarkan hatiku meledak lagi"

Tabel 2. Bait kedua

BSu	BSa
<i>"For this is the end</i>	"Karena inilah akhirnya
<i>I've drowned and dreamt this moment</i>	Aku telah melalui momen ini
<i>So overdue, I owe them</i>	Sudah terlambat
<i>Swept away, I'm stolen"</i>	Aku harus berubah"

Tabel 3. Chorus

BSu	BSa
<i>"Let the sky fall</i>	"Biarkan langit runtuh
<i>When it crumbles</i>	Saat itu hancur
<i>We will stand tall</i>	Kita akan berdiri tegak
<i>Face it all together</i>	Menghadapinya bersama
<i>At sky fall"</i>	Saat langit runtuh"

Tabel 4. Bait ketiga

BSu	BSa
<i>"Skyfall is where we start</i>	"Skyfall adalah tempat kita memulainya
<i>A thousand miles and poles apart</i>	Sangat jauh dari manapun
<i>Where worlds collide and days are dark</i>	Saat dunia bertentangan dan hari gelap
<i>You may have my number</i>	Kau mungkin memiliki tubuhku
<i>You can take my name</i>	Namun kau tak kan pernah bisa memiliki
<i>But you'll never have my heart"</i>	jiwaku"

Tabel 5. Bridge

BSu	BSa
<i>"Where you go, I go</i>	"Kemanapun kau pergi, aku pergi
<i>What you see, I see</i>	Apa yang kau lihat, aku lihat juga
<i>I know I'd never be me</i>	Aku tahu ku tak kan menjadi seperti ini
<i>Without the security</i>	Tanpa perlindunganmu
<i>Of your loving arms</i>	Yang menjagaku dari bahaya
<i>Keeping me from harm</i>	Genggamlah tanganku
<i>Put your hand in my hand</i>	Dan berdirilah bersamaku"
<i>And we'll stand"</i>	

Analisis Penerjemahan Metafora Lagu *Skyfall* Dalam Bahasa Indonesia

Data 1

BSu: "Hold your breath and count to ten"

BSa: Jangan khawatir, dan tenang

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif

Penjelasan: Di dalam Bahasa Inggris istilah *count to ten* memiliki makna mengambil waktu sejenak untuk bersikap tenang terutama dalam situasi amarah. Secara harfiah yang berarti menghitung hingga sepuluh, di dalam situasi yang sebenarnya menghitung sampai sepuluh membantu untuk menahan atau menunda emosi yang seharusnya tidak perlu langsung diluapkan. Di dalam lirik ini apabila dihubungkan dengan lirik sebelumnya, bermakna agar tetap tenang dan jangan khawatir karena telah tiba suatu masa yang akan terjadi yaitu sebuah akhir. Lirik ini menjelaskan Silva yang menelan pil sianida ketika berada di penjara Cina tanpa udara, membuatnya memutuskan untuk bunuh diri karena tidak ada pertolongan yang datang dari M. Keputusan ini seolah menjadi solusi akan kekuatiran dan kesendiriannya.

Data 2:

BSu: “Feel the earth move and then hear my heart burst again”

BSa: Rasakan bumi bergerak, dengarkan jantungku meledak lagi

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora dalam bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam bahasa sasaran, tetapi menyertakan penjelasan tentang makna metafora

Penjelasan: Pada lirik ini emosi yang diungkapkan dimaknai melalui kiasan yang berhubungan dengan pergerakan bumi dan juga jantung yang meledak. Yang apabila dipahami lebih lanjut memiliki makna bahwa emosi yang hendak disampaikan seolah-olah sangatlah hebat atau kuat seperti gerakan bumi atau suatu ledakan yang membutuhkan energi yang besar. Sehingga ia ingin agar penerima pesan tersebut bersiap-siap untuk hal yang akan terjadi. Emosi di sini merupakan bentuk ungkapan kecewa dan balas dendam Silva yang begitu besar kepada M.

Data 3

BSu: “I’ve drowned and dreamt this moment”

BSa: Aku telah melalui momen ini

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif

Data 4

BSu: “Swept away, I’m stolen”

BSa: Aku harus berubah

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora bahasa sumber ke dalam simile dengan menambahkan kata “bagaikan” dan “seperti”

Penjelasan: Lirik ini begitu menggambarkan kiasan yang berarti seolah seperti merasa terhanyut atau tercuri sesuatu. Penulis menerjemahkannya dengan tidak menambahkan kata “bagaikan” dan “seperti” namun tetap memiliki makna “seperti”. Seperti terlanjur memasuki suatu peristiwa yang membuatnya tidak bisa kembali seperti sebelumnya sehingga memaksanya untuk berubah. Narasi ini begitu menggambarkan sosok Silva yang berubah menjadi jahat karena merasa dikhianati oleh M yang tidak menolongnya dan telah memiliki Bond sebagai agen pengganti kesayangannya. Silva sudah tidak memiliki kebaikan di dalam dirinya. Ia dibutakan oleh rasa penghianatan, iri dengki dan kekecewaan.

Data 5

BSu: “Let the sky fall”

BSa: Biarkan langit runtuh

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif

Penjelasan: Penulis bermaksud menggambarkan emosi yang kuat terluapkan dan membiarkan semua hal yang seharusnya terjadi agar terjadi saja. Yang secara harfiah tentu saja langit tidak mungkin runtuh. Lirik ini bercerita bahwa Silva mengharapkan pertarungan dirinya dengan Bond dan M di Skyfall terjadi dengan sengit dan hebat seperti langit yang runtuh dan ia membiarkan “keruntuhan”

itu terjadi. Ia berharap dirinya memenangkan pertarungan ini kemudian M dan Bond bisa mati di tangannya sebagai akhir dari pembalasan dendamnya.

Data 6

BSu: “Where worlds collide”

BSa: Saat dunia kiamat

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif

Penjelasan: Secara harfiah lirik ini diterjemahkan menjadi dunia kiamat. Makna kiasan yang terkandung di sini yaitu ketika dunia seolah sedang saling melawan dan tidak memiliki tujuan yang sama (bertentangan). Apabila dihubungkan dengan lirik sebelumnya, lirik ini merupakan penggambaran Skyfall, rumah masa kecil Bond yang terletak jauh di pedalaman pegunungan Skotlandia dan juga penggambaran situasi pertarungan yang sengit ketika Bond memancing Silva agar ke tempat itu. Skyfall, rumah Bond semasa kecil sekaligus tempat kedua orang tuanya meninggal. Di Skyfall, Silva yang ingin menghancurkan M dan Bond serta Bond yang ingin menghentikan upaya balas dendam ini.

Data 7

BSu: “You may have my number
You can take my name”

BSa: Kau mungkin memiliki tubuhku

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif

Penjelasan: Lirik ini begitu menggambarkan peran Silva dan Bond di dalam film, yaitu sebagai agen mata-mata yang ketika bertugas diberikan nama berupa nomor, yaitu 007. Setelah Silva dinyatakan meninggal di dalam penjara Cina saat tugas terakhirnya, bertahun-tahun kemudian Bond mendapatkan nomor tersebut dari M. Makna di dalam lirik ini berarti bahwa M memiliki wewenang untuk mengganti nama asli mereka dengan menomori mereka ketika menjalankan tugas. Bisa diartikan bahwa M “memiliki tubuh fisik” agen mata-matanya karena mereka adalah anggota atau bawahan di organisasi yang dipimpinnya.

Data 8

BSu: “But you'll never have my heart”

BSa: Namun kau tak kan pernah bisa memiliki jiwaku

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif

Penjelasan: Di dalam menerjemahkan kata “heart” di sini diartikan sebagai jiwa atau nyawa. Yang liriknya bermakna bahwa M tidak akan pernah bisa memiliki jiwa atau nyawa agen mata-matanya meskipun “memiliki tubuh fisik” mereka. Seperti yang disampaikan pada lirik sebelumnya, kendati demikian ia tidak bisa mengendalikan kematian maupun kehidupan agennya. Seperti seorang ibu yang memiliki anak, sesungguhnya anak hanyalah merupakan milik Tuhan atau hanya titipan, anak bukan milik mereka sepenuhnya. Seorang anak pasti memiliki pikiran atau jalan hidup sendiri walaupun semasa kecil ketika belum dewasa diatur oleh ibunya. Sehingga ketika anak sudah bisa memutuskan kehidupannya sendiri, ia bukan lagi “milik” ibunya.

Data 9

BSu: “Without the security of your loving arms”

BSa: Tanpa perlindunganmu yang menjagaku

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif

Penjelasan: Pada kata “loving arms” apabila diterjemahkan secara langsung berarti lengan yang penuh kasih. Namun secara makna apabila diterjemahkan secara utuh dengan lirik sebelumnya

diartikan sebagai perlindungan saja. Perlindungan di sini merupakan bentuk kasih yang diberikan oleh M. Lirik ini menggambarkan sosok M yang seolah sudah menjadi “ibu” bagi agen mata-matanya dan melindungi mereka semampunya. Seperti melindungi identitas asli mereka, keluarga mereka maupun “menarik” mereka dari tugas apabila dirasa sudah tidak aman lagi bertugas di lapangan sebagai bentuk perlindungan dan tanggung jawabnya sebagai atasan. Walaupun M bukanlah sosok yang sempurna dan yang tidak selalu bisa menjadi seperti yang mereka harapkan. Secara tersirat, M juga dimaknai sebagai sosok “mother” atau “ibu” walaupun tidak disampaikan secara langsung di dalam film.

Simpulan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penerjemahan makna metafora di dalam lagu “Skyfall” ke dalam bahasa Indonesia sudah dilakukan penulis sebaik mungkin menggunakan strategi penerjemahan metafora. Walaupun terjemahan yang dihasilkan mungkin tidaklah sempurna. Strategi yang paling banyak digunakan di dalam lagu Skyfall ini yaitu menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif. Dapat dilihat bahwa metafora dapat digunakan di dalam lirik lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pandangan penulis lagu dan membuat pendengar terkesan dengan liriknya serta mengetahui makna sebenarnya yang tersembunyi di dalam lirik. Dikarenakan penerjemahan metafora merupakan jenis penerjemahan tersulit maka dibutuhkan kreatifitas yang tinggi untuk bisa memahami maknanya. Penulis menyarankan untuk penulis lainnya yang ingin menerjemahkan makna metafora sebuah lagu agar mendengarkan lagu tersebut secara berulang dan untuk mencoba melakukan penerjemahan tidak hanya menggunakan strategi penerjemahan namun juga menggunakan metode penerjemahan lainnya serta menggunakan obyek lagu atau jenis karya sastra lainnya. Tentunya, perbedaan obyek akan menghasilkan perbedaan strategi penerjemahan yang digunakan untuk menemukan makna metafora.

Daftar Pustaka

- Astika, G. (1993). Task Design for A Translation Class. Guidelines. Vol. 15, No. 2, 66-74
- Astono, S. (2007). *Seni Tari & Seni Musik 2*. Indonesia: Ghalia Indonesia Printing.
- Awalukita, M., & Afriliani. (2022). Studi Kasus Penerjemahan Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Penerjemahan Semantis-Komunikatif pada Routledge Handbook on Sufisme. *HUMAYA Jurnal Hukum Humaniora Masyarakat Dan Budaya*, 2(1), 34–42. https://doi.org/10.33830/HUMAYA_FHISIP.V2I1.3080
- Butarbutar, M. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Media Sains Indonesia.
- Brown, A. (2018). A metaphorical analysis of *The Love Song of J. Alfred Prufrock* by T. S. Eliot. *Accounting Forum*, 42(1), 153–165. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2018.01.006>
- Catford, John C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation: an Essay on Applied Linguistic*, London: Oxford University Press.
- Christy, YL. (2016). *Translation Techniques Analysis of English – Indonesian Manual Book of Smartfren Andromax*.
- Heriwati, R. (2018). *Strategi Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia Dalam Novel Life of Pi*.
- Jebessa, K. G., & Abdeta, A. B. (2022). Upholding justice through music: protesting betrayal in Oromo song, Wal Agarraa. *Heliyon*, 8(7), e09956. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09956>
- Johanis, Y. G., & Pendit, N. P. M. D. (2022). Perubahan Makna pada Terjemahan Lirik lagu “In Control” Setelah Dialihbahasakan. *HUMAYA Jurnal Hukum Humaniora Masyarakat Dan Budaya*, 2(1), 50–59. https://doi.org/10.33830/HUMAYA_FHISIP.V2I1.2952

- Karnedi. (2011). *Penerjemahan Metafora Konseptual Dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia: Studi Kasus Penerjemahan Buku Teks Bidang Ekonomi*.
- Karnedi. (2014). *Analisis Teks dalam Penerjemahan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kusuma, V. A., & Widyasari. (2021). Studi Komparasi Penelitian Morfosintaksis Kata Kerja See dan Hear dalam Novel Harry Potter and the Deathly Hallows dan Terjemahannya. *HUMAYA: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.33830/humaya.v1i1.1867.2021>
- Larson, M.L. (1984) *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. University Press of America, Lanham, MD.
- Manurung, ES. (2013). *Analisis Strategi Penerjemahan Dan Tingkat Keterbacaan Teks Bersiteguh Mengurai Benang Kusut Di Sibolangit*.
- Munday, J. (2001). *Introducing Translation Studies Theories and Applications*. Oxon Routledge.
- Morett, L. M., Feiler, J. B., & Getz, L. M. (2022). Elucidating the influences of embodiment and conceptual metaphor on lexical and non-speech tone learning. *Cognition*, 222, 105014. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105014>
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Prentice-Hall International. <https://books.google.co.id/books?id=ABpmAAAAMAAJ>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Pardede, P. (2013). *Penerjemahan Metafora*. https://www.researchgate.net/publication/259469138_Penerjemahan_Metafora
- Putra, P. (2021). *Teknik dan Ideologi Penerjemahan Bahasa Inggris (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wahyulianto, E. (2019). *Representasi Pesan dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu “Setan Tertawa”, “Sarjana Muda”, “Mafia Hukum”)*.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).